



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu organisasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan pada proses pencapaian suatu tujuan organisasi tentunya tidak lepas dari peran komunikasi. Peran komunikasi dalam organisasi dikatakan penting karena berisikan konten, informasi dan aliran pesan baik formal maupun informal dalam suatu organisasi. Menurut Wiryanto dalam Romli (2014: 2), Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

Salah satu kelompok formal tersebut ialah pada pemerintahan. Hasan dalam warta ilmiah komunikasi dalam pembangunan (Vol.8/No.2/2005) memaparkan bahwa komunikasi organisasi pada pemerintahan bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan dan program pemerintah kepada masyarakat dalam mencapai tujuan negara.

Pemerintahan bekerja dengan struktur-struktur dan proses-proses pemerintahan, baik secara internal dan eksternal. Sehingga seluruh anggota yang

berada dalam lingkungan pemerintahan bertanggungjawab atas setiap kegiatan komunikasi yang terjadi dalam organisasi. Karena seluruh anggota organisasi dalam ruang lingkup pemerintahan harus mengetahui dan memahami dengan baik ide-ide, gagasan-gagasan dan program-program yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Pengiriman dan penerimaan pesan dalam suatu organisasi terjadi secara berkesinambungan dan saling tergantung antar satu anggota organisasi dengan lainnya. Zelko dan Dance dalam Romli memaparkan bahwa (2014: 11) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya.

Seperti pemaparan Zelko dan Dance yang menyebutkan cakupan komunikasi organisasi menjadi komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal memiliki peranan penting dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Van Riel (2009: 188) menyebutkan empat peranan penting tersebut, diantaranya adalah *efficiency* dalam menyebarkan informasi, *shared meaning* dalam

membangun kesepahaman, *connectivity* dalam hal keterikatan antar anggota organisasi dan organisasi dan *satisfaction*, dalam hal kepuasan kerja.

Proses kegiatan komunikasi internal dalam organisasi akan menemui hambatan-hambatan. Dalam komunikasi organisasi pemerintahan. Siagian (dalam warta ilmiah komunikasi dalam pembangunan, Vol.8/No.2/2005) menyebutkan bahwa pada umumnya yang menjadi hambatan proses komunikasi organisasi di ruang lingkup pemerintahan, antara lain dinamika masyarakat yang menuntut organisasi bekerja dengan ritme yang semakin tinggi, perubahan nilai-nilai sosial dan organisasional terhadap aparat pemerintah dan sarana komunikasi yang semakin *sophisticated*. Hambatan-hambatan tersebut kemudian dilihat sebagai hambatan pada budaya organisasi, karena menyangkut kebiasaan dan nilai-nilai yang telah tertanam pada suatu organisasi.

Salah satu tujuan komunikasi internal dalam sebuah organisasi ialah agar karyawan memahami dan mengerti benar mengenai kebijakan organisasi, nilai-nilai perusahaan, tujuan perusahaan dan informasi lainnya terkait organisasi. Cutlip (2009: 233) memaparkan bahwa tujuan dari hubungan internal adalah untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan karyawan, dimana kesuksesan dan kegagalan organisasi akan tergantung pada karyawan.

Ketika hubungan internal antara karyawan dengan organisasi sudah dibangun dan dipelihara dengan baik, maka akan berpengaruh kepada hubungan antara karyawan selaku bawahan dan manajemen selaku atasan dalam organisasi. Selain hubungan antara karyawan dengan organisasi, keberhasilan perusahaan atau organisasi dapat pula dilihat pada proses komunikasi internal yang terjalin antara bawahan dan atasan. Hal ini merujuk kepada proses *downward communication*. Proses *downward communication* merupakan proses komunikasi antara atasan kepada bawahan. Informasi yang disampaikan oleh atasan kepada bawahan biasanya berupa tugas-tugas, intruksi dan hal-hal penting mengenai organisasi atau perusahaan.

Subjek penelitian ini difokuskan pada Kantor Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan. Dijelaskan dalam Peraturan Kota Balikpapan Nomor 23 tahun 2009 Pasal 1 menyatakan bahwa Badan Lingkungan Hidup merupakan merupakan unsur pendukung tugas walikota dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dibidang pengelolaan lingkungan hidup di Kota Balikpapan.

Menurut Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI (www.bplhd.jakarta.go.id , diakses 03 Maret 2015, pukul 21:29 WIB) Program Adipura merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk membantu Pemerintah Daerah dan juga pemberian penghargaan kepada kota dan Kabupaten serta Propinsi untuk meningkatkan

kemampuannya dalam pengelolaan lingkungan hidup di daerahnya dalam rangka mencapai Tata Praja Lingkungan dan memiliki tujuan untuk terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dan lingkungan yang baik (*good environment*). Lokasi Program Adipura meliputi seluruh Indonesia, namun dikategorikan kedalam beberapa wilayah, seperti kota metropolitan, kota besar, kota sedang dan kota kecil.

Di setiap daerah, yang bertugas dalam mengkoordinir dan menyusun kegiatan penunjang Program Adipura adalah Badan Lingkungan Hidup. Selain Adipura, ada juga penghargaan Adipura Kencana. Adipura Kencana merupakan penghargaan untuk setiap kota yang sudah berhasil memenangkan penghargaan Adipura sebanyak lima kali berturut-turut maka berhak ikut dalam penilaian Adipura Kencana. Banyak daerah yang menjadi juara bertahan dalam Program Adipura, salah satunya adalah Kota Balikpapan.

Keberhasilan Balikpapan dalam memperoleh Penghargaan Adipura tentunya merupakan buah hasil dari perencanaan dan pelaksanaan program-program yang telah dilakukan oleh masing-masing bidang tersebut dan juga adanya koordinasinya yang baik seluruh pegawai Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan yang terdiri dari 48 pegawai.

Proses koordinasi tersebut terjadi dalam kegiatan komunikasi organisasi di kantor Badan Lingkungan Hidup. Seluruh anggota di Badan Lingkungan Hidup terlibat dalam proses komunikasi organisasinya. Mulai dari proses perencanaan program, pengambilan keputusan dan pengevaluasian. Proses penyampaian pesan yang berisikan informasi dan instruksi langsung terjadi dari atasan kepada bawahan, jika dilihat dari proses penyampaian pesannya, maka proses penyampaiannya bersifat regulatif karena berorientasi pada pekerjaan dan pemberian instruksi dilakukan oleh yang memiliki kewenangan, yakni atasan.

Terkait koordinasi dan perencanaannya, setiap Kepala Bidang di kantor Badan Lingkungan Hidup berkoordinasi terlebih dahulu dengan Sub Bidang mereka masing-masing, karena walaupun memiliki tujuan sama, yaitu untuk melaksanakan kelangsungan pembinaan dan pengendalian di lingkungan hidup, keempat bidang tersebut memiliki fokus tugas berbeda sesuai dengan ruang lingkup kewenangannya.

Melihat kota Balikpapan sebagai salah satu juara bertahan dalam memperoleh penghargaan Adipura dan Badan Lingkungan Hidup sebagai divisi yang mengkoordinir program Adipura, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai, Pola Komunikasi Atasan pada Bawahan dalam Mengkomunikasikan Program Adipura Pada Kantor Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Balikpapan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan pada komunikasi yang diterapkan di kantor Badan Lingkungan Hidup?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Atasan pada Bawahan dalam Mengkomunikasikan Program Adipura (Studi Kasus Pada Kantor Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Balikpapan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan pada komunikasi yang diterapkan di kantor Badan Lingkungan Hidup.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Atasan pada Bawahan dalam Mengkomunikasikan Program Adipura.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi organisasi dalam pemerintahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat diharapkan melengkapi penelitian sejenis

terdahulu, sekaligus membuka jalan bagi berbagai penelitian lanjutan yang sejenis.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Satuan Perangkat Kerja Daerah yang bersangkutan mengenai pola komunikasi terkait komunikasi organisasi dalam proses *Downward Communication*.

The image shows a large, light blue watermark of the UMMN logo. It consists of a circular emblem with a stylized face or symbol inside, and the letters 'UMMN' written in a bold, sans-serif font below it.